

8 April 2026

## Ikhtisar

Indonesia memasuki awal April 2026 di tengah meningkatnya tantangan eksternal dan domestik, dengan konflik Timur Tengah yang masih berlangsung terus mengganggu pasar energi. Indonesia tetap rentan terhadap fluktuasi harga minyak global, dengan harga minyak mentah bertahan di atas USD 110 per barrel, yang menambah tekanan fiskal. Meski demikian, inflasi telah mereda, dengan tingkat inflasi bulan March turun ke 3.48%, menunjukkan stabilitas domestik yang relatif terjaga. Namun, posisi fiskal Indonesia tetap berisiko akibat kenaikan biaya energi dan shock eksternal yang diperburuk oleh ketegangan geopolitik yang berlanjut. Strategi pemerintah untuk menahan harga BBM hingga akhir 2026 bertujuan melindungi daya beli masyarakat, namun memberikan tekanan tambahan pada anggaran negara. Neraca perdagangan Indonesia menyempit, mencerminkan perubahan dinamika sektor eksternal di tengah ketidakpastian ekonomi global. Di sisi domestik, fokus pemerintah pada infrastruktur, perumahan, dan ketahanan pangan menegaskan strategi pertumbuhan jangka panjang. Namun, ketahanan energi, gangguan rantai pasok global, serta risiko ketahanan pangan akibat El Niño tetap menjadi tantangan utama. Secara keseluruhan, ketahanan ekonomi Indonesia akan sangat bergantung pada kemampuan mengelola kerentanan domestik dan tekanan eksternal.

## Key Comments

### Economy, Business & Finance

**Tesla Kembali Menjadi Pemimpin Penjualan EV Global dari BYD:** Tesla kembali merebut posisi sebagai produsen kendaraan listrik (EV) terbesar di dunia pada 1Q 2026, mengungguli BYD. Keberhasilan Tesla didorong oleh strategi yang komprehensif, termasuk ekspansi lini produk dan peningkatan efisiensi manufaktur. Meskipun BYD menunjukkan kinerja kuat pada akhir 2025, kinerja Tesla pada awal tahun menunjukkan tingginya tingkat persaingan di industri EV. Dominasi Tesla tetap menjadi pendorong utama transisi global menuju kendaraan Listrik

**Buffer Defisit Anggaran: Menteri Keuangan Yakinkan Publik:** Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa menegaskan bahwa APBN Indonesia tetap aman meskipun terjadi gejolak ekonomi global akibat krisis Timur Tengah. Ia menyampaikan bahwa pemerintah masih memiliki ruang fiskal berupa "buffer" untuk menyerap kenaikan biaya energi.

Pernyataan ini bertujuan meredakan kekhawatiran terhadap potensi gangguan fiskal akibat tekanan eksternal. Pemerintah tetap berkomitmen menjaga disiplin fiskal di tengah krisis energi.

**Purbaya Usulkan Akuisisi PNM untuk Program Kredit UMKM:** Menteri Keuangan Purbaya mengusulkan agar Kementerian Keuangan mengambil alih PT Permodalan Nasional Madani (PNM) dari Danantara guna meningkatkan distribusi kredit bersubsidi bagi UMKM. Langkah ini merupakan bagian dari upaya memperkuat sektor UMKM dan meningkatkan akses pembiayaan. Usulan ini mencerminkan fokus pemerintah dalam mendukung sektor ekonomi strategis. Pengambilalihan ini dinilai sebagai langkah untuk meningkatkan efisiensi penyaluran kredit UMKM.

**Produksi Batu Bara Indonesia Mendekati 600 Million Tons:** Produksi batu bara Indonesia diperkirakan mencapai hampir 600 million tons, dengan potensi peningkatan seiring volatilitas harga komoditas dan kuatnya permintaan global. Kementerian Energi belum melihat kebutuhan untuk membatasi produksi dalam waktu dekat. Ekspansi produksi ini menegaskan peran Indonesia sebagai pemain utama di pasar batu bara global. Namun, meningkatnya isu lingkungan dapat mempengaruhi prospek jangka panjang sektor ini.

**Tingkat Pengangguran AS Bervariasi Antar Negara Bagian:** Di AS, tingkat pengangguran menunjukkan variasi antar negara bagian, mencerminkan perbedaan kondisi pasar tenaga kerja secara regional. Meskipun data nasional relatif stabil, beberapa wilayah menghadapi tingkat pengangguran yang lebih tinggi akibat tantangan ekonomi lokal. Variasi ini dipengaruhi oleh struktur industri, partisipasi tenaga kerja, dan aktivitas bisnis. Pembuat kebijakan terus memantau kondisi ini untuk mengatasi ketidakseimbangan pasar tenaga kerja.

### Politik & Isu Nasional

**Kepala Intelijen IRGC Tewas dalam Serangan AS-Israel:** Kepala intelijen IRGC, Majid Khademi, tewas dalam serangan oleh pasukan AS dan Israel, meningkatkan ketegangan di Timur Tengah. Insiden ini menandai eskalasi signifikan dalam konflik yang sedang berlangsung. Kematian pejabat tinggi tersebut berpotensi memicu aksi balasan dan memperdalam ketidakstabilan geopolitik. Peristiwa ini juga memperumit upaya diplomatik internasional.

8 April 2026

**Tentara Australia Ditangkap atas Dugaan Kejahatan Perang Afghanistan:** Otoritas Australia menangkap mantan tentara Ben Roberts-Smith terkait dugaan kejahatan perang selama penugasannya di Afghanistan. Kasus ini menarik perhatian terhadap penanganan investigasi kejahatan perang di Australia. Hal ini mencerminkan tantangan dalam akuntabilitas militer dan keadilan bagi korban konflik. Proses hukum ini diperkirakan memiliki implikasi besar terhadap kebijakan pertahanan Australia.

**Iran Bebaskan Warga Jepang yang Ditahan:** Iran membebaskan seorang warga Jepang yang ditahan sejak January, sebagaimana dikonfirmasi oleh otoritas Tokyo. Individu tersebut diyakini merupakan kepala biro NHK di Teheran dan dibebaskan setelah intervensi diplomatik. Ini merupakan pembebasan kedua dalam beberapa minggu terakhir. Perkembangan ini berpotensi memperbaiki hubungan diplomatik antara Iran dan Jepang.

**Serangan AS-Israel Tewaskan 34 Orang di Iran:** Serangan udara oleh AS dan Israel menewaskan 34 orang, termasuk enam anak-anak, di Iran, meningkatkan eskalasi konflik. Serangan menargetkan universitas dan kawasan permukiman, memperburuk krisis kemanusiaan. AS menetapkan tenggat bagi Iran untuk membuka kembali Selat Hormuz. Eskalasi ini berpotensi berdampak luas terhadap stabilitas regional dan pasokan minyak global.

**Pemimpin Oposisi Taiwan Kunjungi China untuk "Perdamaian":** Pemimpin oposisi Taiwan, Cheng Li-wun, mengunjungi China untuk mendorong perdamaian lintas Selat Taiwan. Kunjungan ini terjadi di tengah meningkatnya ketegangan antara Taiwan dan China. Langkah ini mencerminkan dinamika politik domestik Taiwan yang kompleks. Hasil kunjungan ini dapat mempengaruhi arah hubungan lintas selat ke depan.

**BoP Desak Hamas Finalisasi Rencana Demiliterisasi Gaza:** Board of Peace (BoP) mendesak Hamas untuk menyelesaikan rencana demiliterisasi Gaza sebagai bagian dari upaya menghentikan konflik. AS juga menekan Hamas untuk melucuti senjata dan membongkar infrastruktur militernya. Langkah ini berpotensi mengubah keseimbangan kekuatan di Gaza. Implementasi rencana ini menjadi kunci bagi stabilitas jangka panjang.

**Vietnam Pilih To Lam sebagai Presiden:** To Lam, Sekretaris Jenderal Partai Komunis Vietnam, terpilih secara aklamasi sebagai presiden. Ia menargetkan stabilitas dan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan. Terpilihnya Lam menandai penguatan kekuasaan dalam struktur politik Vietnam. Kepemimpinannya diperkirakan akan fokus pada reformasi ekonomi dan hubungan internasional.

## Ekonomi Digital, Media & Telko

**Valuasi Saham Teknologi Dinilai Menarik oleh Goldman Sachs:** Goldman Sachs menilai valuasi saham teknologi, khususnya di AS, saat ini berada pada level menarik untuk investasi. Setelah periode underperformance yang panjang, saham teknologi dinilai undervalued dan memiliki potensi pertumbuhan. Analisis ini menunjukkan peluang rebound sektor teknologi ke depan. Investor disarankan mempertimbangkan sektor ini dalam portofolio terdiversifikasi.

## Isu Regional

**Indonesia Bantah Kontrak Jet Pilatus PC-24:** Kementerian Pertahanan Indonesia membantah adanya kontrak pembelian 12 jet Pilatus PC-24 dan menyatakan bahwa proyek masih dalam tahap kajian kebutuhan operasional. Klarifikasi ini muncul setelah laporan dari pihak produsen. Pemerintah menegaskan belum ada keputusan final. Hal ini menunjukkan kehati-hatian dalam pengadaan alat pertahanan.

**Politik Dua Kaki PDI-P di Era Prabowo:** PDI-P dinilai menjalankan strategi politik dua arah dalam pemerintahan Prabowo, yang menimbulkan kekhawatiran terhadap efektivitas checks and balances. Meskipun mengklaim independen, langkah partai menunjukkan kedekatan dengan pemerintah. Hal ini memicu kritik terkait lemahnya oposisi politik. Penguatan mekanisme checks and balances menjadi isu penting ke depan.

**Prabowo Buka Istana untuk Kunjungan Pelajar** Presiden Prabowo membuka Istana Negara bagi pelajar sebagai bagian dari program edukasi. Inisiatif ini bertujuan meningkatkan pemahaman generasi muda terhadap pemerintahan. Langkah ini mencerminkan upaya mendekatkan pemerintah dengan masyarakat. Program ini juga berfungsi sebagai sarana pendidikan bagi generasi mendatang.

8 April 2026

## Outlook

Outlook jangka pendek Indonesia semakin dipengaruhi oleh tantangan eksternal, terutama ketegangan geopolitik dan krisis energi. Meskipun inflasi domestik telah mereda, kenaikan harga minyak global dan gangguan perdagangan tetap menjadi risiko bagi stabilitas fiskal. Kebijakan pemerintah dalam menjaga harga BBM dan mempertahankan buffer anggaran akan menjadi kunci dalam mengelola tekanan eksternal. Dalam jangka menengah, fokus akan bergeser pada ketahanan energi, pembangunan infrastruktur, dan penguatan ketahanan pangan, terutama menghadapi potensi dampak El Niño. Penguatan kemitraan internasional, khususnya di sektor pertahanan dan perdagangan, akan tetap menjadi prioritas. Namun, ketidakpastian global yang berlanjut akan menjaga outlook tetap berhati-hati. Secara keseluruhan, ketahanan Indonesia akan sangat ditentukan oleh kemampuan mengelola tantangan eksternal dan domestik

## Market Movement

Pada 7 April 2026, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun 0.26% ke level 6,971.0, melanjutkan pelemahan sebelumnya seiring arus keluar dana asing yang masih berlanjut serta tekanan pada saham perbankan yang membebani indeks. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) juga turun tipis 0.10% ke 249.5, mencerminkan pelemahan ringan namun cukup merata. Investor asing mencatatkan net sell yang signifikan sebesar IDR 1,779.4 billion di pasar reguler, yang sebagian diimbangi oleh net buy tipis sebesar IDR 2.5 billion di pasar negosiasi, menunjukkan positioning yang masih berhati-hati.

Secara regional, pasar Asia bergerak mixed, dengan Kospi naik 0.8% dan Shanghai menguat 0.3%, sementara Hang Seng turun 0.7% dan STI melemah 0.3%. Nikkei bergerak flat, menunjukkan belum adanya arah yang kuat di kawasan. Di pasar komoditas, minyak Brent turun 0.3% ke USD 109/bbl, sementara emas naik 0.4% ke USD 4,667/oz, mencerminkan permintaan safe-haven yang masih bertahan di tengah ketidakpastian global. Nilai tukar IDR melemah 0.3% ke 17,095/USD.

Secara sektoral, sektor infrastruktur (IDXINFRA) memimpin penguatan, sementara sektor industrial (IDXINDUS) tertinggal. Pada level saham, penguatan dipimpin oleh BYAN (+9.2%), MEGA (+24.7%), dan BREN (+6.7%), diikuti BRPT (+8.6%) dan DSSA (+3.8%). Sebaliknya, indeks tertekan oleh BBRI (-2.4%), ASII (-3.3%), BMRI (-2.2%), TLKM (-1.9%), dan AMMN (-3.1%).

Aliran dana asing terlihat masuk secara selektif pada BRMS (0.0%), BBKA (0.0%), INDF (0.0%), ADMR (-5.2%), dan ADRO (-4.0%), menunjukkan adanya akumulasi meskipun pergerakan harga beberapa saham masih lemah. Sementara itu, arus keluar asing tetap terkonsentrasi pada saham perbankan dan komoditas, termasuk BMRI (-2.2%), BBRI (-2.4%), ANTM (-4.9%), BUMI (-2.5%), dan CUAN (+5.4%). Aktivitas perdagangan didominasi oleh BBRI (-2.4%), BMRI (-2.2%), CUAN (+5.4%), BUMI (-2.5%), dan ANTM (-4.9%).

Secara keseluruhan, IHSG masih berada dalam tekanan, di mana arus keluar asing yang berlanjut serta pelemahan sektor keuangan mengimbangi penguatan pada saham-saham tertentu, menunjukkan sentimen pasar yang masih berhati-hati di tengah kondisi regional yang mixed dan ketidakpastian global yang berlanjut.

8 April 2026

## Fixed Income

Pada hari Selasa, 7 April 2026, pasar obligasi Indonesia ditutup menguat terbatas, dengan Indonesia Composite Bond Index (ICBI) naik 2 bps ke -1.29. Pada segmen Fixed Rate (FR), pergerakan yield cenderung mixed di seluruh tenor acuan: FR0109 naik 0.9 bps ke 6.443%, FR0108 naik 4.5 bps ke 6.649%, FR0106 naik 2.3 bps ke 6.822%, sementara FR0107 turun 1.3 bps ke 6.781%, mencerminkan tidak adanya arah pergerakan yang jelas. Di segmen SBSN, yield cenderung meningkat, dengan PBS030 naik 5.1 bps ke 6.127%, PBS040 naik 10.4 bps ke 6.191%, PBS034 naik 10.4 bps ke 6.535%, dan PBS038 naik 8.2 bps ke 6.799%, menunjukkan tekanan jual pada obligasi syariah. Nilai tukar rupiah melemah ke IDR 17,105/USD (dari IDR 17,035), sementara yield UST 10-tahun berada di sekitar 4.320%, mencerminkan kondisi eksternal yang sedikit kurang mendukung.

Kondisi likuiditas melemah, dengan volume transaksi SUN turun 23.66% menjadi IDR 26.72 trillion (dibandingkan sebelumnya IDR 35.00 trillion), sementara frekuensi transaksi turun 36.82% menjadi 2,843 transaksi dari 4,500, mengindikasikan penurunan partisipasi pasar. Pada segmen non-benchmark, FR0086, FR0103, dan FR0104 aktif diperdagangkan dengan yield masing-masing sebesar 5.500%, 6.750%, dan 6.484%. Aktivitas obligasi korporasi tetap selektif, dengan WISL01ACN3 diperdagangkan pada 5.548%, LPPI02ACN1 pada 5.846%, dan TUFIO6ACN2 pada 4.918%, mencerminkan preferensi investor terhadap instrumen carry meskipun momentum pasar melemah.

## US 10Y Treasury Yield

Yield obligasi pemerintah AS tenor 10-tahun naik ke sekitar 4.35% pada hari Selasa, menandai kenaikan dua sesi berturut-turut seiring ancaman baru dari Donald Trump untuk meningkatkan serangan terhadap Iran yang mengimbangi optimisme terkait negosiasi gencatan senjata yang sedang berlangsung. Trump memperingatkan potensi serangan terhadap infrastruktur utama Iran, termasuk pembangkit listrik dan jembatan, jika tuntutanannya—seperti pembukaan kembali Selat Hormuz—tidak dipenuhi hingga pukul 8 p.m. Eastern Time, meskipun ia mengakui bahwa diskusi dengan Teheran masih berjalan. Pada saat yang sama, laporan menunjukkan bahwa AS, Iran, dan mediator regional tengah mengupayakan kemungkinan gencatan senjata selama 45 hari, dengan aktivitas pengiriman melalui Selat Hormuz mulai menunjukkan perbaikan.

Investor kini berfokus pada rilis data ekonomi AS mendatang, termasuk durable goods orders pada hari Selasa, diikuti data inflasi serta risalah FOMC terbaru pada akhir pekan. Pasar telah sepenuhnya memperkirakan bahwa Federal Reserve akan mempertahankan suku bunga kebijakan pada pertemuan mendatang, dengan ekspektasi bahwa biaya pinjaman akan tetap tidak berubah hingga akhir tahun.

## Outlook

Pergerakan yield FR yang mixed bersamaan dengan kenaikan yield SBSN secara luas menunjukkan adanya tekanan pada harga obligasi, didorong oleh pelemahan rupiah dan kondisi yield global yang lebih tinggi. Penurunan volume dan frekuensi transaksi mencerminkan sikap investor yang lebih berhati-hati, dengan risk appetite yang menurun dalam jangka pendek. Pasar berpotensi tetap dalam tekanan ringan, dengan ruang kenaikan terbatas hingga muncul sinyal yang lebih jelas terkait stabilisasi nilai tukar dan penurunan yield global. Positioning investor kemungkinan tetap defensif, dengan preferensi pada FR benchmark yang likuid serta instrumen high-carry yang selektif sambil menunggu visibilitas makro yang lebih baik.

## Strategy

Berdasarkan grafik RRG, obligasi tenor panjang ( $\geq 10$  tahun) masih terkonsentrasi di kuadran lagging, menunjukkan kinerja yang tertinggal dibandingkan benchmark 10-year (GIDN10YR). Segmen 12–20 tahun, termasuk tenor ultra-panjang, mencerminkan kekuatan relatif lemah dan pemulihan momentum terbatas, mengindikasikan sisi panjang kurva masih dalam tekanan.

Sebaliknya, obligasi tenor pendek (1–4 tahun) berada di kuadran leading, mencerminkan kinerja relatif solid dan momentum terjaga. Sementara itu, tenor menengah (5–8 tahun) berada di area transisi improving ke leading, menunjukkan pemulihan bertahap. Namun, beberapa tenor—terutama di kisaran 6–7 tahun—mulai melandai, menandakan awal pelemahan momentum. Secara keseluruhan, grafik menunjukkan rotasi dari tenor panjang ke tenor pendek dan menengah, dengan front-end tetap outperform sementara bagian tengah kurva mulai stabil.

Sejalan dengan dinamika tersebut, kami merekomendasikan:

**INDOGB: FR99, FR91, FR65, FR58, FR54**

**INDOIS: PBS003, PBS030, PBS037**

# DAILY ECONOMIC INSIGHTS



8 April 2026

## Macro Forecasts

Macro	2024A	2025A	2026F
GDP (% YoY)	5.02	5.11	5.30
Inflation (% YoY)	1.57	2.92	3.00
Current Account Balance (% GDP)	-0.9	-0.1	-1.90
Fiscal Balance (% to GDP)	-2.29	-2.92	-2.90
BI 7DRRR (%)	6.00	4.75	4.50
10Y. Government Bond Yield (%)	7.00	6.07	6.40-6.80
Exchange Rate (USD/IDR)	16,162	16,470	16,900

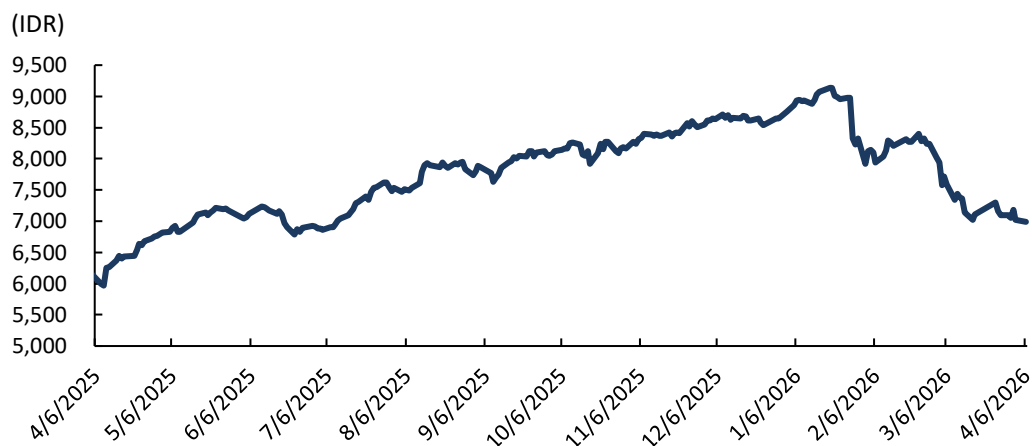
Source: SSI Research

## Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	11,863
CNY / USD	6.8	CNY / IDR	2,490
EUR / USD	1.1	EUR / IDR	19,701
GBP / USD	1.3	GBP / IDR	22,696
HKD / USD	7.8	HKD / IDR	2,182
JPY / USD	159.5	JPY / IDR	107
MYR / USD	4.0	MYR / IDR	4,238
NZD / USD	0.5	NZD / IDR	9,775
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,551
SGD / USD	1.2	SGD / IDR	13,310
		USD / IDR	17,075

Source: STAR, SSI Research

## JCI Chart Intraday



Source: Bloomberg, SSI Research

# DAILY ECONOMIC INSIGHTS



8 April 2026

## Foreign Flow: IDR 1,779.4 Billion **Outflow** in Regular Market

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
BMRI	3.3	4,510	-2.1	-4.4	-11.5	-372
BBRI	3.5	3,230	-2.4	-3.0	-11.7	-364
ANTM	1.5	3,470	-4.9	-0.8	10.1	-307
CUAN	2.8	1,170	5.4	10.3	-50.0	-155
BUMI	1.1	236	-2.4	9.2	-35.5	-105
GOTO	0.4	51	-1.9	0.0	-20.3	-70
DEWA	0.3	476	-1.6	9.1	-28.9	-56
TLKM	0.6	3,100	-1.9	1.3	-10.9	-45
ASII	0.5	5,900	-3.2	-5.6	-11.9	-43
BULL	0.1	406	-2.4	22.2	-3.3	-35

Source: STAR, SSI Research

## Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
BREN	6.6	34.79	622	BBRI	-2.4	-10.76	484
BYAN	9.2	27.65	365	AMMN	-3.0	-10.08	353
DSSA	3.8	16.93	510	BMRI	-2.1	-8.27	417
TPIA	4.7	14.74	362	ASII	-3.2	-7.26	239
MEGA	24.7	11.57	65	TLKM	-1.8	-5.33	307
BRPT	8.5	9.66	137	IMPC	-4.0	-4.43	115
CUAN	5.4	6.05	132	BBNI	-3.5	-4.30	129
CDIA	6.0	5.59	109	ANTM	-4.9	-3.87	83
MLPT	7.3	1.63	27	EMAS	-3.3	-3.63	116
ISAT	2.4	1.44	67	ADMR	-5.2	-3.48	70

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

## Daily Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXFINANCE	3.1T	23.1	-731.3B	1.0T	2.0T	1.7T	1.3T
IDXBASIC	2.7T	20.1	-423.7B	538.5B	2.1T	962.2B	1.7T
IDXENERGY	4.2T	31.3	-385.5B	1.1T	3.1T	1.5T	2.7T
IDXTECHNO	284.6B	2.1	-78.8B	75.0B	209.6B	153.8B	130.8B
IDXINDUST	384.4B	2.8	-75.4B	113.6B	270.8B	189.0B	195.4B
IDXCYCLIC	882.4B	6.5	-44.4B	177.0B	705.3B	221.5B	660.8B
IDXINFRA	832.0B	6.2	-43.1B	311.0B	521.0B	354.1B	477.9B
IDXHEALTH	113.2B	0.8	-9.2B	25.1B	88.1B	34.3B	78.9B
IDXPROPERT	129.8B	0.9	-3.2B	22.4B	107.4B	25.6B	104.1B
IDXTRANS	105.4B	0.7	-2.2B	6.1B	99.2B	8.3B	97.0B
COMPOSITE	13.4T	100.0		3.7T	9.7T	5.4T	7.9T
IDXNONCYC	607.5B	4.5	19.7B	207.0B	400.4B	187.3B	420.1B

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

8 April 2026

## INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR86	8/13/2020	4/15/2026	0.02	5.5%	100.00	5.2%	6.0%	99.99	(84.25)	Expensive	0.03
2	FR37	5/18/2006	9/15/2026	0.44	12.0%	102.86	5.2%	6.0%	102.57	(85.40)	Expensive	0.43
3	FR56	9/23/2010	9/15/2026	0.44	8.4%	101.25	5.4%	6.0%	101.00	(66.91)	Expensive	0.43
4	FR90	7/8/2021	4/15/2027	1.02	5.1%	99.38	5.8%	6.1%	99.02	(35.84)	Expensive	1.00
5	FR59	9/15/2011	5/15/2027	1.11	7.0%	101.28	5.8%	6.1%	100.91	(35.62)	Expensive	1.07
6	FR42	1/25/2007	7/15/2027	1.27	10.3%	105.17	5.9%	6.2%	104.94	(21.51)	Expensive	1.19
7	FR94	3/4/2022	1/15/2028	1.78	5.6%	100.39	5.4%	6.2%	98.98	(85.36)	Expensive	1.68
8	FR47	8/30/2007	2/15/2028	1.86	10.0%	106.69	6.1%	6.2%	106.54	(10.85)	Expensive	1.71
9	FR64	8/13/2012	5/15/2028	2.11	6.1%	100.14	6.0%	6.3%	99.75	(20.67)	Expensive	1.98
10	FR95	8/19/2022	8/15/2028	2.36	6.4%	100.54	6.1%	6.3%	100.20	(16.18)	Expensive	2.19
11	FR99	1/27/2023	1/15/2029	2.78	6.4%	99.81	6.5%	6.3%	100.18	14.29	Cheap	2.53
12	FR71	9/12/2013	3/15/2029	2.94	9.0%	107.12	6.3%	6.3%	107.03	(4.26)	Expensive	2.62
13	101	11/2/2023	4/15/2029	3.03	6.9%	101.47	6.3%	6.4%	101.42	(2.22)	Expensive	2.72
14	FR78	9/27/2018	5/15/2029	3.11	8.3%	105.21	6.4%	6.4%	105.26	0.70	Cheap	2.76
15	104	8/22/2024	7/15/2030	4.28	6.5%	100.25	6.4%	6.5%	100.14	(3.24)	Expensive	3.72
16	FR52	8/20/2009	8/15/2030	4.36	10.5%	115.11	6.5%	6.5%	115.11	(1.10)	Expensive	3.58
17	FR82	8/1/2019	9/15/2030	4.45	7.0%	102.01	6.5%	6.5%	102.00	(0.53)	Expensive	3.85
18	FR87	8/13/2020	2/15/2031	4.87	6.5%	100.01	6.5%	6.5%	99.98	(1.20)	Expensive	4.17
19	109	8/14/2025	3/15/2031	4.94	5.9%	97.47	6.5%	6.5%	97.35	(2.90)	Expensive	4.30
20	FR85	5/4/2020	4/15/2031	5.03	7.8%	105.31	6.5%	6.5%	105.21	(2.58)	Expensive	4.17
21	FR73	8/6/2015	5/15/2031	5.11	8.8%	110.52	6.3%	6.5%	109.55	(21.94)	Expensive	4.19
22	FR54	7/22/2010	7/15/2031	5.28	9.5%	112.71	6.6%	6.5%	113.06	6.60	Cheap	4.21
23	FR91	7/8/2021	4/15/2032	6.03	6.4%	98.90	6.6%	6.6%	98.99	1.86	Cheap	4.97
24	FR58	7/21/2011	6/15/2032	6.20	8.3%	107.89	6.7%	6.6%	108.34	8.01	Cheap	4.94
25	FR74	11/10/2016	8/15/2032	6.36	7.5%	104.40	6.6%	6.6%	104.63	4.01	Cheap	5.10
26	FR96	8/19/2022	2/15/2033	6.87	7.0%	101.83	6.7%	6.6%	102.05	3.76	Cheap	5.47
27	FR65	8/30/2012	5/15/2033	7.11	6.6%	99.41	6.7%	6.6%	99.94	9.45	Cheap	5.67
28	100	8/24/2023	2/15/2034	7.87	6.6%	99.38	6.7%	6.7%	99.74	5.75	Cheap	6.13
29	FR68	8/1/2013	3/15/2034	7.95	8.4%	109.90	6.7%	6.7%	110.38	7.04	Cheap	5.96
30	FR80	7/4/2019	6/15/2035	9.20	7.5%	105.17	6.7%	6.7%	105.31	1.73	Cheap	6.76
31	103	8/8/2024	7/15/2035	9.28	6.8%	100.01	6.7%	6.7%	100.21	2.83	Cheap	6.87
32	108	7/31/2025	4/15/2036	10.03	6.5%	98.82	6.7%	6.7%	98.26	(7.79)	Expensive	7.32
33	FR72	7/9/2015	5/15/2036	10.12	8.3%	110.56	6.8%	6.7%	110.92	4.32	Cheap	7.06
34	FR88	1/7/2021	6/15/2036	10.20	6.3%	96.27	6.8%	6.7%	96.39	1.56	Cheap	7.52
35	FR45	5/24/2007	5/15/2037	11.12	9.8%	123.34	6.7%	6.8%	123.03	(3.91)	Expensive	7.28
36	FR93	1/6/2022	7/15/2037	11.28	6.4%	97.48	6.7%	6.8%	96.90	(7.78)	Expensive	7.97
37	FR75	8/10/2017	5/15/2038	12.12	7.5%	105.29	6.8%	6.8%	105.80	5.82	Cheap	8.10
38	FR98	9/15/2022	6/15/2038	12.20	7.1%	102.39	6.8%	6.8%	102.73	3.94	Cheap	8.26
39	FR50	1/24/2008	7/15/2038	12.28	10.5%	133.28	6.5%	6.8%	130.54	(27.75)	Expensive	7.64
40	FR79	1/7/2019	4/15/2039	13.03	8.4%	113.00	6.8%	6.8%	113.40	4.16	Cheap	8.23
41	FR83	11/7/2019	4/15/2040	14.04	7.5%	105.65	6.9%	6.8%	106.04	4.14	Cheap	8.81
42	106	1/9/2025	8/15/2040	14.37	7.1%	102.84	6.8%	6.8%	102.68	(1.90)	Expensive	9.10
43	FR57	4/21/2011	5/15/2041	15.12	9.5%	124.34	6.9%	6.8%	124.83	4.22	Cheap	8.81
44	FR62	2/9/2012	4/15/2042	16.04	6.4%	95.30	6.9%	6.9%	95.41	1.23	Cheap	9.85
45	FR92	7/8/2021	6/15/2042	16.20	7.1%	102.44	6.9%	6.9%	102.64	1.88	Cheap	9.77
46	FR97	8/19/2022	6/15/2043	17.20	7.1%	102.62	6.9%	6.9%	102.61	(0.25)	Expensive	10.10
47	FR67	7/18/2013	2/15/2044	17.87	8.8%	118.56	6.9%	6.9%	119.18	5.15	Cheap	9.80
48	107	1/9/2025	8/15/2045	19.37	7.1%	103.38	6.8%	6.9%	102.57	(7.65)	Expensive	10.69
49	FR76	9/22/2017	5/15/2048	22.12	7.4%	105.22	6.9%	6.9%	105.33	0.69	Cheap	11.23
50	FR89	1/7/2021	8/15/2051	25.38	6.9%	99.54	6.9%	6.9%	99.45	(0.87)	Expensive	12.03
51	102	1/5/2024	7/15/2054	28.29	6.9%	99.99	6.9%	6.9%	99.27	(5.90)	Expensive	12.45
52	105	8/27/2024	7/15/2064	38.30	6.9%	100.13	6.9%	7.0%	0.00	(9.75)	Expensive	13.51

Source: Bloomberg, SSI Research

8 April 2026

## INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS032	7/29/2021	7/15/2026	0.27	4.9%	99.92	5.1%	4.5%	100.11	66.40	Cheap	0.27
2	PBS021	12/5/2018	11/15/2026	0.61	8.5%	103.13	3.2%	4.7%	102.25	(152.52)	Expensive	0.60
3	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	0.78	6.0%	100.25	5.7%	4.8%	100.89	84.05	Cheap	0.75
4	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	1.52	9.0%	104.96	5.5%	5.2%	105.43	29.53	Cheap	1.42
5	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	2.11	7.6%	103.71	5.7%	5.5%	104.15	20.95	Cheap	1.95
6	PBS030	6/4/2021	7/15/2028	2.27	5.9%	99.54	6.1%	5.6%	100.63	51.34	Cheap	2.12
7	PBSG1	9/22/2022	9/15/2029	3.44	6.6%	101.49	6.1%	5.9%	102.10	19.29	Cheap	3.09
8	PBS023	5/15/2019	5/15/2030	4.11	8.1%	107.82	5.9%	6.1%	107.29	(14.64)	Expensive	3.52
9	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	5.61	8.9%	111.92	6.3%	6.3%	111.88	(1.50)	Expensive	4.50
10	PBS024	5/28/2019	5/15/2032	6.11	8.4%	111.23	6.1%	6.4%	109.96	(24.28)	Expensive	4.87
11	PBS025	5/29/2019	5/15/2033	7.11	8.4%	111.51	6.3%	6.5%	110.74	(13.29)	Expensive	5.48
12	PBS029	1/14/2021	3/15/2034	7.94	6.4%	101.86	6.1%	6.5%	99.11	(44.58)	Expensive	6.28
13	PBS022	1/24/2019	4/15/2034	8.03	8.6%	113.12	6.5%	6.5%	112.96	(2.69)	Expensive	5.92
14	PBS037	6/23/2021	6/23/2036	10.22	6.5%	98.82	6.7%	6.6%	99.25	5.82	Cheap	7.50
15	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	10.87	6.1%	95.82	6.6%	6.6%	95.95	1.71	Cheap	7.88
16	PBS034	1/13/2022	6/15/2039	13.20	6.5%	99.86	6.5%	6.7%	98.53	(15.47)	Expensive	8.91
17	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	14.45	9.0%	120.28	6.8%	6.7%	121.26	9.15	Cheap	8.75
18	PBS039	1/11/2024	7/15/2041	15.28	6.6%	99.14	6.7%	6.7%	99.38	2.36	Cheap	9.55
19	PBS035	3/30/2022	3/15/2042	15.95	6.8%	98.91	6.9%	6.7%	100.52	16.69	Cheap	9.80
20	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	17.03	6.8%	100.77	6.7%	6.7%	100.47	(3.00)	Expensive	10.12
21	PBS028	7/23/2020	10/15/2046	20.54	7.8%	109.40	6.9%	6.7%	111.39	16.73	Cheap	10.70
22	PBS033	1/13/2022	6/15/2047	21.20	6.8%	100.40	6.7%	6.7%	100.31	(0.94)	Expensive	11.39
23	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	21.28	8.0%	112.66	6.9%	6.7%	114.35	13.57	Cheap	10.82
24	PBS038	12/7/2023	12/15/2049	23.71	6.9%	101.73	6.7%	6.7%	101.71	(0.32)	Expensive	11.90

Source: Bloomberg, SSI Research

8 April 2026

## Research Team

Harry Su	Managing Director of Research	harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Macro Strategist	fithra.hastiadi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Juan Harahap	Coal, Metals, Mining Contracting, Oil & Gas, Plantations	juan.oktavianus@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Healthcare, Cigarettes, Telco	jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Jason Sebastian	Automotive, Telco, Tower	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Ahnaf Yassar	Banking, Strategy, Plantation, Renewables	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Fadhlan Banny	Cement, Media, Mining Contracting, Oil & Gas, Plantations, Poultry, Technology	fadhlan.banny@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Kenzie Keane	Cigarettes, Consumer, Healthcare, Retail, Property	kenzie.keane@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Yehezkiel Neville	Research Associate; Macroeconomic, Coal, Mining	yehezkiel.neville@samuel.co.id	+6221 2854 8392

## Digital Production Team

Sylvanny Martin	Creative Production Lead & Graphic Designer	sylvanny.martin@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Indra Wahyu Pratama	Video Editor & Videographer	muhammad.indra@samuel.co.id	+6221 2854 8100
M. Rifaldi	Video Editor	m.rifaldi@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Raflyyan Rizaldy	SEO Specialist	raflyyan.rizaldy@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Ahmad Zupri Ihsyan	Team Support	ahmad.zupri@samuel.co.id	+6221 2854 8100

## Equity

Joseph Soegandhi	Director of Equity Sales	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
------------------	--------------------------	-------------------------------	-----------------

## Equity Institutional Team

Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	anto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

## Equity Retail Team

Damargumilang	Head of Equity Retail	atmaji.damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8113
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

## Fixed Income Sales Team

R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Dina Afrilia	Fixed Income Sales	dina.afrilia@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305

8 April 2026

## Disclaimer:

The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject of the topics, securities and/or issuers, and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations, ratings, target prices, or views in this research. The analyst(s) is/are principally responsible for the preparation of this research and has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations and/or opinions herein.

This document is provided strictly for information purposes only and is intended solely for the use of the recipient(s) to whom it is delivered. It is not intended for distribution to, or use by, any other person and may not be reproduced, redistributed, published, forwarded, copied, or made available (in whole or in part) to any other party(ies), whether directly or indirectly, without the prior written consent of PT Samuel Sekuritas Indonesia.

This research does not constitute, and should not be construed as, an offer, invitation, recommendation, or solicitation to sell or buy any securities or other financial instruments, nor does it constitute investment advice, legal advice, accounting advice, or tax advice. Any opinions, estimates, forecasts, and projections herein are subject to change without notice and are based on assumptions that may not materialize. Past performance is not indicative of future results. Investments involve risks, including the possible loss(es) of principal(s). Any recommendation or view contained in this report may not be suitable for all investors; recipients should consider their own investment objectives, financial situation, risk tolerance, and specific needs, and should seek independent professional advice where appropriate.

Although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, PT Samuel Sekuritas Indonesia, its affiliates, and/or the analyst(s) make no representation or warranty, express or implied, as to the accuracy, completeness, timeliness, or reliability of such information, and no responsibility is accepted for any errors or omissions. Neither PT Samuel Sekuritas Indonesia, its affiliates, nor the analyst(s) shall have any liability whatsoever (whether in contract, tort, negligence, or otherwise) for any direct, indirect, incidental, special, consequential, or punitive losses or damages arising from any use of, reliance on, or inability to use this document, even if advised of the possibility of such losses.

This document may contain forward-looking statements which are inherently uncertain and subject to risks and other factors that may cause actual outcomes to differ materially from those expressed or implied. PT Samuel Sekuritas Indonesia undertakes no obligation to update, revise, or keep current any information, opinion, estimates, forecasts, or forward-looking statements contained herein.

PT Samuel Sekuritas Indonesia, its affiliates, directors, officers, representatives, and/or employees may from time to time have positions in, act as market maker or liquidity provider for, or perform investment banking and/or other services for the securities or issuers mentioned in this report, and may receive fees or other compensation in connection therewith, subject to applicable laws and internal policies. Additional information regarding conflicts of interest (if any) may be available upon request.

All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.